

Analisis Risiko Fraud Laporan Keuangan Menggunakan Pendekatan Beneish M-Score Pada Perusahaan Teknologi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Ketrin Marlita Hun¹, Minarni Anaci Dethan², Yohanes Demu³

^{1,2,3} *Department of Accounting, Faculty of Economics and Business, Nusa Cendana University*

Abstrak

This study aims to analyze the risk of financial statement fraud in technology sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) using the Beneish M-Score approach. The study focuses on this sector due to its high growth characteristics, significant intangible assets, and competitive pressures that may increase the likelihood of financial statement manipulation. A descriptive quantitative method with purposive sampling was employed. The sample consists of seven digital platform-based technology companies observed from 2021 to 2024, resulting in 28 sets of financial statements. The analysis utilized eight Beneish M-Score ratios to classify companies as manipulators, grey, or non-manipulators. The results show varying levels of fraud risk across companies and periods. In 2021, four companies were classified as manipulators and three as non-manipulators. In 2022, the number of manipulators decreased to three. In 2023, only two companies remained in the manipulator category. In 2024, two manipulator and five non-manipulator companies were identified. The most influential variables contributing to high M-Scores were DSRI, AQI, and SGI, indicating increased receivables, reduced asset quality, and extreme sales growth. These findings highlight the importance of early fraud detection to enhance transparency, governance, and the reliability of financial reporting in the technology sector.

Keywords: Beneish M-Score, fraud, financial statements, IDX, technology companies..

Copyright (c) 2026 **Ketrin Marlita Hun**

✉ Corresponding author :

Email Address : ktrnmrlthn2103@gmail.com

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan sumber informasi utama yang menggambarkan posisi keuangan dan kinerja suatu entitas pada periode tertentu serta menjadi dasar bagi pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan ekonomi (Kasmir, 2019) . Bagi perusahaan publik, transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan berperan penting dalam membangun kepercayaan investor dan pemangku kepentingan lainnya. Praktiknya masih sering ditemukan kasus manipulasi laporan keuangan di berbagai sektor industri, termasuk pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Manipulasi laporan keuangan atau *financial statement fraud* merupakan bentuk *fraud* yang paling merugikan. Laporan *Occupational Fraud 2024: Report to the Nations* yang diterbitkan oleh *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) menunjukkan bahwa *fraud* laporan keuangan hanya mencakup sekitar 5% dari total kasus, tetapi menyebabkan kerugian terbesar dengan median kerugian mencapai USD 766.000 per kasus. *Fraud* yang dilakukan oleh manajemen atau eksekutif juga terbukti menimbulkan dampak kerugian yang jauh lebih besar dibandingkan kecurangan yang dilakukan oleh

karyawan biasa. Kondisi serupa juga terjadi di Indonesia, di mana Survei *Fraud* Indonesia 2019 mencatat bahwa *fraud* laporan keuangan termasuk dalam tiga jenis *fraud* paling merugikan, meskipun frekuensi kejadiannya relatif lebih rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa mekanisme pengendalian dan deteksi *fraud* di banyak perusahaan masih belum berjalan secara optimal.

Perusahaan sektor teknologi memiliki karakteristik khusus yang berpotensi meningkatkan risiko terjadinya *fraud* laporan keuangan. Tekanan untuk menunjukkan pertumbuhan yang cepat, meskipun perusahaan belum mencapai kondisi profitabilitas yang stabil, sering kali mendorong manajemen menerapkan praktik akuntansi yang agresif (Mustakim & Kurniawati, 2025). Sejumlah kasus *fraud* pada perusahaan teknologi di Indonesia, seperti kasus eFishery dan PT Envy Technologies Indonesia Tbk, menimbulkan kekhawatiran terhadap efektivitas pengawasan pasar modal serta kualitas pelaporan keuangan di sektor ini (I. Indonesia, 2024; Keuangan, 2022)(C. Indonesia, 2021). Salah satu metode yang banyak digunakan untuk mendeteksi indikasi manipulasi laporan keuangan adalah *Beneish M-Score*. Model ini memanfaatkan delapan rasio keuangan untuk mengidentifikasi pola abnormal yang dapat mengindikasikan potensi kecurangan dalam laporan keuangan dan dinilai efektif sebagai alat deteksi dini. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis risiko *fraud* laporan keuangan pada perusahaan teknologi yang terdaftar di BEI dengan menggunakan pendekatan *Beneish M-Score* selama periode 2021–2024.

Urgensi penelitian ini didasarkan pada masih terbatasnya kajian empiris yang secara khusus mengkaji indikasi *fraud* laporan keuangan pada sektor teknologi di Indonesia menggunakan *Beneish M-Score*. Kompleksitas pengakuan pendapatan, tingginya aset tidak berwujud, serta tekanan kinerja yang tinggi menjadikan sektor teknologi rentan terhadap praktik manipulasi laporan keuangan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu audit serta menjadi bahan pertimbangan bagi auditor, investor, dan regulator dalam meningkatkan efektivitas deteksi dan pengawasan *fraud* laporan keuangan di sektor teknologi.

TINJAUAN LITERATUR

Akuntansi Keuangan

Akuntansi keuangan merupakan cabang akuntansi yang berfokus pada penyusunan laporan keuangan untuk memenuhi kebutuhan informasi pihak internal dan eksternal, seperti manajemen, auditor, kreditor, dan pemegang saham (Kieso dkk., 2008). Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (I. A. Indonesia, 2009), akuntansi keuangan bertujuan menyediakan informasi keuangan yang andal dan relevan mengenai posisi keuangan, kinerja, serta perubahan sumber daya ekonomi entitas guna mendukung pengambilan keputusan ekonomi. Akuntansi keuangan berperan penting dalam menyajikan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan sebagai dasar evaluasi kinerja dan perencanaan di masa mendatang.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan struktur yang menyajikan posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas suatu entitas sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi oleh para pengguna laporan keuangan (I. A. Indonesia, 2015).

Komponen utama laporan keuangan meliputi laporan posisi keuangan yang menyajikan aset, liabilitas, dan ekuitas; laporan laba rugi yang menggambarkan kinerja operasi melalui hubungan pendapatan dan beban; laporan perubahan ekuitas yang menunjukkan perubahan kekayaan pemilik selama satu periode; laporan arus kas yang menyajikan aliran kas dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan; serta catatan atas laporan keuangan yang berisi kebijakan akuntansi dan penjelasan rinci atas pos-pos laporan keuangan (Nainggolan, 2018).

Kecurangan laporan keuangan (*fraudulent financial statement*) didefinisikan sebagai tindakan disengaja berupa salah saji material atau penghilangan informasi dalam laporan keuangan yang bertujuan menyesatkan pengguna laporan keuangan (ACFE). Wells (2011), mengatakan bahwa modus kecurangan laporan keuangan meliputi manipulasi catatan dan transaksi, penghilangan informasi material, serta penerapan prinsip dan kebijakan akuntansi yang disengaja secara tidak tepat untuk memengaruhi penyajian kinerja keuangan perusahaan.

Fraud

Fraud didefinisikan sebagai tindakan ilegal yang dilakukan secara sengaja melalui kecurangan, penggelapan, penyalahgunaan wewenang, atau pelanggaran kepercayaan untuk memperoleh keuntungan pribadi atau pihak tertentu tanpa melibatkan kekerasan (ACFE, 2020). Menurut *Statement of Auditing Standards (SAS) No. 99*, *fraud* merupakan tindakan yang disengaja untuk menghasilkan salah saji material dalam laporan keuangan yang menjadi objek audit.

ACFE mengklasifikasikan *fraud* ke dalam tiga bentuk utama, yaitu *asset misappropriation*, *corruption*, dan *financial statement fraud*. *Asset misappropriation* umumnya dilakukan oleh manajemen tingkat bawah hingga menengah melalui pencurian kas atau penyalahgunaan aset. *Corruption* melibatkan konflik kepentingan dan kolusi antar pihak untuk memperoleh keuntungan tertentu. *Financial statement fraud* merupakan manipulasi laporan keuangan yang dilakukan oleh manajemen puncak melalui salah saji material agar kinerja perusahaan terlihat lebih baik di mata investor dan kreditor. Motivasi terjadinya *fraud* dapat dijelaskan melalui *fraud triangle theory* yang dikemukakan oleh Cressey (1953), yang terdiri atas tekanan (*pressure*), peluang (*opportunity*), dan rasionalisasi (*rationalization*). Tekanan muncul akibat kebutuhan finansial atau tuntutan kinerja, peluang timbul karena lemahnya pengendalian internal dan asimetri informasi, sedangkan rasionalisasi terjadi ketika pelaku membenarkan tindakan kecurangan yang dilakukan (Albrecht dkk., 2012; Robbins & Judge, 2007; Tunggal, 2011).

Beneish M-Score

Beneish M-Score merupakan model analisis berbasis rasio keuangan yang digunakan untuk mengidentifikasi potensi manipulasi laporan keuangan. Model ini dikembangkan oleh Beneish (1999) untuk mendeteksi praktik manipulasi laba dan mengklasifikasikan perusahaan ke dalam kategori manipulator dan non-manipulator. Widodo *et al.* (2017) menyatakan bahwa *Beneish M-Score* dapat digunakan sebagai alat deteksi dini oleh *Certified Fraud Examiner* dalam mengenali indikasi kecurangan laporan keuangan.

Metode *Beneish M-Score* menggunakan delapan rasio keuangan, yaitu *Days Sales in Receivables Index (DSRI)*, *Gross Margin Index (GMI)*, *Asset Quality Index (AQI)*, *Sales Growth Index (SGI)*, *Depreciation Index (DEPI)*, *Sales and General Administrative Expenses Index (SGAI)*, *Leverage Index (LVGI)*, dan *Total Accruals to Total Assets (TATA)*.

Perhitungan *Beneish M-Score* dilakukan dengan persamaan sebagai berikut:

$$M\text{-Score} = -4,84 + (0,920 \times DSRI) + (0,528 \times GMI) + (0,404 \times AQI) + (0,892 \times SGI) + (0,115 \times DEPI) - (0,172 \times SGAI) - (0,327 \times LVGI) + (4,679 \times TATA)$$

Perusahaan diklasifikasikan sebagai *manipulator* apabila nilai *M-Score* lebih besar dari -2,22, sedangkan perusahaan dengan nilai *M-Score* lebih kecil dari -2,22 dikategorikan sebagai *non-manipulator*. Klasifikasi ini digunakan sebagai dasar dalam mengidentifikasi risiko *fraud* laporan keuangan secara kuantitatif (Beneish dkk., 2012).

METODOLOGI, DATA, DAN ANALISIS

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif karena penelitian ini bersifat objektif, terukur, rasional, serta sistematis dan bertujuan untuk menganalisis data numerik guna menarik kesimpulan secara empiris (Sugiyono, 2018). Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau menganalisis fenomena berdasarkan nilai variabel tanpa membandingkan atau menghubungkannya dengan variabel lain (Arikunto, 2019; Sugiyono, 2018). Pendekatan deskriptif digunakan untuk menganalisis indikasi *fraud* dalam laporan keuangan perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menggunakan metode *Beneish M-Score*. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh secara tidak langsung melalui pihak perantara. Data yang digunakan berupa laporan keuangan tahunan perusahaan sektor teknologi yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan situs resmi masing-masing perusahaan. Sampel yang digunakan sebanyak 7 perusahaan sektor teknologi dengan periode pengamatan selama empat tahun, sehingga total observasi penelitian berjumlah 28 data laporan keuangan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis *ratio index* terhadap laporan keuangan perusahaan sampel. Hasil perhitungan indeks rasio selanjutnya disesuaikan dengan parameter dalam model *Beneish* untuk mengidentifikasi perusahaan yang terindikasi melakukan manipulasi laporan keuangan (*manipulators*) dan perusahaan yang tidak terindikasi melakukan manipulasi laporan keuangan (*non-manipulators*). Perhitungan *Beneish M-Score* dilakukan dengan menggunakan persamaan sebagai berikut: $M-Score = -4,84 + (0,920 \times DSRI) + (0,528 \times GMI) + (0,404 \times AQI) + (0,892 \times SGI) + (0,115 \times DEPI) - (0,172 \times SGAI) - (0,327 \times LVGI) + (4,679 \times TATA)$

Variabel yang digunakan dalam perhitungan *Beneish M-Score* meliputi *Days Sales in Receivables Index (DSRI)*, *Gross Margin Index (GMI)*, *Asset Quality Index (AQI)*, *Sales Growth Index (SGI)*, *Depreciation Index (DEPI)*, *Sales, General, and Administrative Expenses Index (SGAI)*, *Total Accruals to Total Assets (TATA)*, dan *Leverage Index (LVGI)*. Masing-masing variabel digunakan untuk mengidentifikasi indikasi potensi manipulasi laporan keuangan berdasarkan karakteristik keuangan perusahaan.

Tabel 1 . Hasil Perhitungan DSRI (*Days Sales in Receivables Index*)

No	Kode	DSRI			
		2021	2022	2023	2024
1	MCASH	0,559241096	1,092835985	1,060570518	2,028699083
2	CASH	0,367472356	0,784566847	1,229706598	1,707833442
3	DMMX	0,174107543	4,101350367	0,369624036	1,768007157
4	PGJO		0		4,729873298
5	DIVA	0,692156675	0,988505782	1,916539221	0,69371634
6	KIOS	0,786951986	0,283456717	0,605233234	0,979256145
7	NFCX	0,429459269	1,273702575	0,892927184	1,719425258

Tabel 2 . Hasil Pehitungan GMI (*Gross Margin Index*)

No	Kode	GMI			
		2021	2022	2023	2024
1	MCASH	1,12168327	1,012043604	1,002351001	0,681363085
2	CASH	1,449667669	1,130237934	2,799106986	0,602427245
3	DMMX	1,583144161	1,592717106	0,888648824	0,593115824
4	PGJO	0,635215378	1,76692236	2,235308326	0,793047685
5	DIVA	1,004971119	1,073436681	0,834878121	0,699658227

6	KIOS	0,16570599	0,613693029	2,368050686	3,488234209
7	NFCX	1,005601273	1,07141182	0,882723624	0,668053242

Tabel 3
Hasil Perhitungan AQI (Asset Quality Index)
AQI

No	Kode	2021	2022	2023	2024
1	MCASH	1,126920603	1,521247066	1,273879391	1,020303
2	CASH	1,308988516	1,943506168	0,962128077	1,052496
3	DMMX	0,952795297	2,109379686	2,313554055	1,093979
4	PGJO	0,795964282	1,023291416	0,972183745	0,586927
5	DIVA	0,360487182	1,696398339	2,14772379	1,307116
6	KIOS	2,015745736	2,55060337	1,092631894	1,124013
7	NFCX	0,885765997	1,556378304	1,625310935	1,125734

Tabel 4
Hasil Perhitungan SGI (Sales Growth Index)

No	Kode	SGI			
		2021	2022	2023	2024
1	MCASH	1,1183115	0,971554952	0,949838516	0,610716516
2	CASH	1,6704271	0,915717347	1,510926688	0,709895787
3	DMMX	2,2243729	1,684704455	1,003561274	0,604645824
4	PGJO	8,664468	2,973855263	3,731451993	0,194508426
5	DIVA	1,3156993	1,003351731	0,791523491	1,083049004
6	KIOS	0,3715279	1,073268304	0,745567482	0,448169853
7	NFCX	1,1696169	1,106993313	0,968432202	0,637649474

Tabel 5
Hasil Perhitungan DEPI (Depreciation Index)

No	Kode	DEPI			
		2021	2022	2023	2024
1	MCASH	0,601054721	0,648231304	0,871325452	0,348885506
2	CASH	0,732175023	1,310020216	0,725807783	1,070098967
3	DMMX	0,302829561	0,560248222	0,77947393	0,746088047
4	PGJO	1,753464866	0,821063545	0,693292712	0,722250993
5	DIVA	0,805611774	0,882484942	0,954688064	0,920585816
6	KIOS	0,832619747	1,055449147	1,065881446	0,597401574
7	NFCX	0,524570753	0,627133815	0,854411053	0,719622639

Tabel 6
Hasil Perhitungan SGAI
(Sales, General, and Administrative Expenses Index)

No	Kode	SGAI			
		2021	2022	2023	2024
1	MCASH	1,045297632	1,311163374	1,149608166	1,777075406
2	CASH	0,719702507	0,93564581	0,841075349	1,498306108
3	DMMX	0,737205579	0,903173163	1,011515958	1,667973224

4	PGJO	0,191171815	0,371280193	0,184176459	3,662746223
5	DIVA	0,937493692	1,171778748	1,223456754	-1,355297597
6	KIOS	2,423661938	2,184176274	1,611868337	1,501623577
7	NFCX	1,218900237	1,45751232	1,238183942	1,879145483

Tabel 7
Hasil Perhitungan LVGI (*Leverage Index*)

No	Kode	LVGI			
		2021	2022	2023	2024
1	MCASH	1,05493905	1,11578238	1,27660845	0,978372036
2	CASH	0,738726	0,56455306	1,795917276	1,47680331
3	DMMX	0,85653054	1,35341937	1,335256449	0,845617882
4	PGJO	0,84608884	1,30370414	3,48954035	3,484729236
5	DIVA	0,37948656	0,89812973	1,678559289	1,157932784
6	KIOS	0,30168486	0,28254515	1,402231501	1,098513731
7	NFCX	0,95976297	0,93399102	1,662021534	1,038805552

Tabel 8
Hasil Perhitungan TATA (*Total Accruals to Total Assets*)

No	Kode	TATA			
		2021	2022	2023	2024
1	MCASH	-0,062075128	-0,031101499	-0,041660509	0,020074437
2	CASH	0,187688152	-0,0239037	-0,073582784	-0,03245579
3	DMMX	0,156192254	0,036387243	-0,441746253	-0,139235572
4	PGJO	-0,078523025	-0,558273555	-0,043028655	-0,575296591
5	DIVA	0,455524152	-0,015860637	-1,203468322	-0,287318617
6	KIOS	0,12837403	0,104081692	-0,112643464	-0,091092858
7	NFCX	0,029765999	0,024754527	-0,381100629	-0,078566372

Tabel 9
Hasil Perhitungan Beneish M-Score Perusahaan Teknologi BEI 2021–2024

No	Tahun	MCASH	CASH	DMMX	PGJO	DIVA	KIOS	NFCX
1	2021	-3.03	-1.12	-1.12	3.07	-0.41	-2.70	-2.84
2	2022	-2.48	-2.23	1.77	-3.85	-2.25	-2.13	-1.85
3	2023	-2.68	-1.49	-4.79	-1.23	-7.34	-3.07	-4.47
4	2024	-2.15	-2.66	-3.05	-4.04	-3.72	-2.22	-2.83

(Sumber: Data sekunder diolah, 2025)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tren Risiko *Fraud* Laporan Keuangan

Hasil *Beneish M-Score* menunjukkan, risiko *fraud* laporan keuangan pada perusahaan teknologi menunjukkan tren menurun dari tahun 2021 hingga 2024. Tahun 2021 menjadi puncak risiko *fraud* dengan empat perusahaan terindikasi *manipulator*. Penurunan risiko pada tahun 2022 dan 2023 menunjukkan adanya perbaikan tata kelola perusahaan, penguatan sistem pengendalian internal, serta meningkatnya pengawasan eksternal seiring dengan pemulihan ekonomi digital.

Tahun 2024 muncul kembali perusahaan *manipulator* yang mengindikasikan bahwa risiko *fraud* bersifat dinamis dan dapat meningkat kembali ketika perusahaan menghadapi tekanan baru, seperti ekspansi agresif atau peningkatan beban operasional. Temuan ini

menegaskan bahwa risiko *fraud* tidak bersifat statis dan memerlukan pengawasan berkelanjutan.

Analisis Variabel Beneish

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel DSRI, SGI, dan TATA merupakan indikator yang paling sensitif dalam memengaruhi nilai *Beneish M-Score* pada perusahaan teknologi. DSRI mencerminkan kualitas pengakuan pendapatan, SGI menggambarkan tekanan pertumbuhan, dan TATA menunjukkan tingkat ketergantungan perusahaan pada komponen akrual.

Variabel AQI juga memiliki peran penting karena karakteristik sektor teknologi yang didominasi oleh aset tidak berwujud. Nilai AQI yang tinggi membuka peluang bagi manajemen untuk melakukan manipulasi melalui penilaian aset. Variabel DEPI dan SGAI menunjukkan bahwa manipulasi melalui kebijakan depresiasi dan pengendalian biaya operasional tidak menjadi pola utama, namun tetap relevan pada periode tertentu.

Keterkaitan dengan Fraud Triangle

Temuan penelitian ini selaras dengan teori *Fraud Triangle* yang mencakup *pressure*, *opportunity*, dan *rationalization*. Tekanan pertumbuhan dan ekspektasi investor (*pressure*) tercermin dari tingginya SGI dan GMI pada beberapa perusahaan. Kesempatan (*opportunity*) muncul akibat tingginya aset tidak berwujud dan akrual, sebagaimana tercermin dalam AQI dan TATA. Rasionalisasi (*rationalization*) terlihat dari kebijakan akuntansi seperti perlambatan depresiasi dan pengakuan pendapatan yang agresif.

Integrasi antara model *Beneish M-Score* dan *Fraud Triangle* memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai dinamika risiko *fraud* pada perusahaan teknologi. Hasil penelitian ini memperkuat bukti empiris bahwa karakteristik industri sangat memengaruhi pola dan tingkat risiko manipulasi laporan keuangan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis menggunakan pendekatan *Beneish M-Score* terhadap tujuh perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2024, dapat disimpulkan bahwa tingkat risiko *fraud* laporan keuangan menunjukkan kecenderungan menurun. Tahun 2021 menjadi periode dengan tingkat risiko tertinggi, ditandai dengan empat perusahaan yang terklasifikasi sebagai *manipulator*, yang diduga dipengaruhi oleh tekanan kinerja pasca-pandemi. Memasuki periode 2023–2024, kondisi menunjukkan perbaikan, meskipun masih terdapat dua perusahaan yang terindikasi memiliki risiko manipulasi laporan keuangan.

Variabel yang paling dominan memicu risiko *fraud* adalah *Sales Growth Index* (SGI) dan *Asset Quality Index* (AQI), diikuti oleh *Days Sales in Receivables Index* (DSRI). Temuan ini mencerminkan adanya tekanan pertumbuhan pasar yang tinggi serta peluang manipulasi yang berkaitan dengan peningkatan aset tak berwujud dan fleksibilitas dalam pengakuan pendapatan pada perusahaan teknologi. Hasil penelitian ini memperkuat relevansi teori *Fraud Triangle*, di mana unsur tekanan (SGI dan LVGI), peluang (AQI dan TATA), serta rasionalisasi saling berinteraksi dan mendorong potensi terjadinya manajemen laba maupun manipulasi laporan keuangan pada sektor teknologi.

Referensi :

- ACFE. (2020). *Report to the nations on occupational fraud and abuse*.
<https://legacy.acfe.com/report-to-the-nations/2020/>
- Albrecht, W. S., Albrecht, C. O., Albrecht, C. C., & Zimbelman, M. F. (2012). *Fraud Examination (4th Edition)*. Cengage Learning.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta.
- Beneish, M. D., Lee, C. M. C., & Nichols, D. C. (2012). *Fraud Detection and Expected Returns*. *Social Science Research Network*.
- Indonesia, C. (2021). *Astaga! Ada Skandal Dugaan Manipulasi Lapkeu Emiten Nih!*
<https://www.cnbcindonesia.com/market/20210725191827-17-263478/astaga-ada-skandal-dugaan-manipulasi-lapkeu-emiten-nih/>
- Indonesia, I. (2024). *Kasus eFishery: Unicorn yang Terjerat Kecurangan Laporan Keuangan*.
<https://www.integrity-indonesia.com/id/blog/kasus-efishery-unicorn-yang-terjerat-kecurangan-laporan-keuangan/>
- Indonesia, I. A. (2009). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)*. Dewan Standar Akuntansi Keuangan IAI.
- Indonesia, I. A. (2015). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. Ikatan Akuntan Indonesia.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan (Cetakan Ke)*. PT Raja Grafindo Persada.
- Keuangan, O. J. (2022). *Laporan Tahunan OJK: Pengawasan dan Regulasi Pasar Modal*. OJK.
- Kieso, E. D., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2008). *Akuntansi Intermediate (12 ed.)*. Erlangga.
- Mustakim, R. D., & Kurniawati, L. (2025). *Analisis Determinan Elemen Fraud Triangle terhadap Kecurangan Laporan Keuangan dengan Beneish M-Score Model*.
<https://doi.org/10.46306/rev.v5i2>
- Nainggolan, K. (2018). *Pengantar Akuntansi*. Universitas Medan Area.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2007). *Organizational Behavior (12th Edition)*. Prentice Hall.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. CV Alfabeta.
- Tunggal, A. W. (2011). *Pengantar Kecurangan Korporasi*. Harvarindo.